

HUBUNGAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PADA MURID TAMAN KANAK-KANAK PERMATA BUNDA MUARO GADANG KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Samsul Hadi¹, Gusril², Nuridin Widya Pranoto³, Arif Fadli Muchlis⁴

¹Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

²Universitas Negeri Padang. Kesehatan dan Rekreasi,Padang,Indonesia.

³Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi,Padang, Indonesia.

⁴Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi,Padang, Indonesia.

E-mail: sh1067754@gmail.com

Received: artikel dikirim 1 Agustus 2025; Revised: artikel revisi 15 Agustus 2025; Accepted: artikel diterima 31 Agustus 2025

The Relationship Between Fine Motor And Gross Motor Skills On Social Skills In Students Of Permata Bunda Muaro Gadang Kindergarten, Linggo Sari Baganti District Pesisir Selatan Regency

Abstract : *The problem in this study is that children's motor activities have not been maximized, both fine motor and gross motor which are influenced by the lack of children's social skills in interacting with peers both in the school and home environment. The purpose of this study is to determine the relationship between Fine Motor and Gross Motor to Social Skills in Kindergarten – Kindergarten Students.*

This type of research is a correlation with a symmetrical associative method. The location of this research is in Taman Permata Bunda Muaro Gadang, Linggo Sari Baganti District, South Coast Regency. The population in this sample is all students of Kindergarten – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang, Lingo Sari Baganti District. The sample used in this study is the purposive sampling technique. So the sample taken is only students of Kindergarten – Kanak Permata Bunda, with a total of 21 people. Data were obtained through tests, fine motor with a fine motor achievement level test, gross motor with a basic motion test consisting of "locomotor skills, non-locomotor skills and manipulative skills", and social skills by filling out a questionnaire of social skills indicators.

Based on the results of the correlation analysis, there is a relationship between fine motor skills and social skills in Kindergarten – Kindergarten Students of Bunda Muaro Gadang, Lingo Sari Baganti District, South Coast Regency, it is stated that the results obtained are $t_{count} = 16.53 > t_{table} = 1.729$ and there is a relationship between gross motor skills and social skills in Kindergarten – Kindergarten Students of Kindergarten – Kindergarten Permata Bunda Muaro Gadang, Lingo Sari Baganti District, South Coast Regency, It was stated that the results obtained were $t_{count} = 11.78 > t_{table} = 1.729$ and there was a relationship between fine motor and gross motor together on social skills in Kindergarten students of Permata Bunda Muaro Gadang, Lingo Sari Baganti District, South Pesisir Regency, marked by the results obtained $F_{cal} = 12 > F_{table} = 3.55$.

Keywords: *Social Skills, Fine Motor, Gross Motor*

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum maksimalnya aktivitas gerak motorik anak baik itu motorik halus serta motorik kasar dapat dipengaruhi dengan kurangnya keterampilan sosial anak dalam berinteraksi dengan teman sejawat baik dilingkungan sekolah dan rumah. tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan Motorik Halus serta Motorik Kasar untuk Kemampuan Sosial Pada Murid TK.

Jenis penelitian adalah korelasi dengan metode asosiatif simetris. Lokasi penelitian pada Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi serta sampel ini seluruh Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Lingo Sari Baganti. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sampel yang diambil yaitu murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda, berjumlah 21 anak. Hasil didapatkan melalui ujian, motorik halus menggunakan ujian tingkat pencapaian motorik halus, motorik kasar dengan tes gerak dasar yang terdiri dari “keterampilan lokomotor keterampilan non lokomotor dan keterampilan manipulatif”, dan keterampilan sosial dengan mengisi angket indikator keterampilan sosial.

Berdasarkan dari hasil analisis korelasi terdapat hubungan antara motorik halus terhadap keterampilan sosial pada Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Lingo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, dinyatakan dengan nilai thitung = 16,53 > ttabel = 1,729 dan terdapat hubungan antara motorik kasar terhadap keterampilan sosial pada Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Lingo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, dinyatakan dengan hasil nilai diperoleh thitung = 11,78 > ttabel = 1,729 serta terdapat hubungan antara motorik halus dan motorik kasar secara bersama – sama terhadap keterampilan sosial pada Murid

Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Lingo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, ditandai dengan hasil diperoleh $F_{hitung} = 12 > F_{tabel} = 3,55$.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Motorik halus, Motorik kasar

How to Cite: Pertama, P., & Kedua, P. (2024). Petunjuk penulisan naskah Jurnal Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, X(Y), 1-3. doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 menyebutkan bahwa “anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada tahap usia dini, sangat penting untuk memberikan stimulasi yang tepat guna mendukung perkembangan yang optimal, karena perkembangan otak anak pada usia ini berlangsung dengan sangat pesat, sehingga periode ini sering disebut sebagai masa emas (*Golden Age*)”.

Menurut Nevvy H (2013), “Motorik dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan keterampilan yang memanfaatkan otot-otot besar, seperti merangkak, tengkurap, mengangkat kepala, dan duduk. Sementara itu, motorik halus berkaitan dengan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan jari tangan, menggambar, dan menulis”. Menurut Yusuf (2011: 124), “perilaku sosial menggambarkan kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dengan cara yang efektif. Beberapa bentuk perilaku sosial meliputi pertengkaran, menggoda, persaingan, kerja sama, perilaku dominasi, dan empati”.

Namun, masih terdapat banyak masalah terkait perkembangan keterampilan motorik pada anak yang terjadi saat ini. Beberapa penyebabnya meliputi gangguan fisik, baik yang sudah ada sejak lahir, akibat kecelakaan, atau karena kurangnya kesempatan untuk bergerak aktif saat bermain. Anak-anak cenderung memilih aktivitas pasif seperti bermain video game, menonton kartun, dan lain sebagainya, yang menunjukkan dampak negatif dari pengaruh modernisasi. Selain itu, ada pula faktor lain yang berkontribusi, yaitu ketika orang tua atau kerabat, yang ingin menunjukkan kasih sayang, justru lebih sering menggendong anak daripada membimbingnya untuk secara perlahan belajar melakukan aktivitas motorik dasar seperti berjalan, berlari, atau melompat (Desmita, 2005: 18).

Anak-anak melakukan gerakan yang melibatkan otot, dan mereka senang beraktivitas. Mereka merasa suka bereksperimen, namun suka bermain dengan membutuhkan penuh semangat, dan lebih senang bermain permainan yang melibatkan sedikit gerakan. Macam-macam pertumbuhan kemampuan anak-anak mencakup pertumbuhan motorik, bahasa dan kemampuan berpikir, serta perkembangan sosial. Perkembangan kemampuan ini terjadi karena otak yang semakin matang, yang mengontrol sistem saraf (neuromuskular), sehingga anak usia TK menjadi terlihat gesit serta energik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan penulis menemukan berbagai aktivitas anak-anak di Taman Kanak-Kanak tersebut yang masih kurang yang mana dapat di lihat dari kemampuan berlari, keseimbangan, kekuatan, dan lempar tangkap bola serta kemampuan menulis, menggambar, dan meronce sesuatu dalam melakukan gerakan motorik kasar dan motorik halus pada waktu luang atau istirahat mereka, Anak-anak cenderung tidak memanfaatkan fasilitas bermain yang disediakan, seperti seluncuran, ayunan, permainan tali-temali, atau bergelantungan. Sebaliknya, mereka lebih memilih duduk dan berbicara tentang hal-hal yang bersangkutan terhadap kehidupan sehari-hari, seperti cerita tentang permainan video, film, atau bahkan membawa permainan dari rumah. Serta kemampuan sosial anak di TK Permata Bunda dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan perkembangan yang kurang optimal. Fenomena ini terdapat dari sebagian anak yang merasa takut untuk berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga mereka cenderung bermain sendiri. Selain itu, saat terlibat dalam berbagai kegiatan, anak-anak ini seringkali melibatkan orang tua, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka. Hal ini terlihat jelas dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa terdapat 8 (delapan) anak yang masih cenderung beraktivitas

secara mandiri, serta 5 (lima) anak yang masih membutuhkan pendampingan atau bergantung pada orang tua mereka. Sementara itu, sisanya sudah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Data ini menunjukkan adanya variasi dalam perkembangan kemampuan sosial anak-anak di TK Permata Bunda, yang perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan interaksi sosial mereka secara keseluruhan.

Pada murid TK Permata Bunda keterampilan sosial masih belum baik, itu dapat di lihat dari anak merasa kesulitan memulai atau menjaga percakapan, atau mungkin merasa canggung dalam berinteraksi dengan teman sebaya serta anak kesulitan bekerja sama dalam kegiatan kelompok atau proyek.

Hasil pengamatan awal khususnya pada anak Taman Kanak-Kanak Permata Bunda motorik kasarnya belum sesuai dengan indikator pencapaian perkembangan motorik kasar. Hal ini terlihat bahwa murid Taman Kanak-Kanak Permata Bunda dalam melakukan gerakan lokomotor masih ada yang belum maksimal dalam melakukan gerakan melompat atau memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain, kemampuan non lokomotor masih kurang mampu dalam melakukan gerakan mengangkat satu kaki dengan seimbang, Kemampuan manipulatif anak terlihat tidak konsisten pada setiap kesempatan yang berbeda. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan “ indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi guna melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, mengoordinasikan gerakan kaki, tangan, dan kepala dalam menirukan tarian atau senam, bermain permainan fisik dengan mengikuti aturan, menguasai keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri, serta melaksanakan kegiatan kebersihan diri”. Maka dapat dilihat bahwa dari 21 anak Taman Kanak-Kanak Permata Bunda terdapat sebagian dari murid taman kanak-kanak Permata Bunda masih belum maksimal dalam melakukan gerakan motorik kasar serta ada beberapa anak yang kurang mampu atau belum baik dalam melakukan gerakan motorik halus.

METODE

Penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan metode asosiatif simetris, yang dilihat hubungan searah antara variabel dependen dengan variabel independe. Sampel penelitian terdiri dari 21 murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, yang dipilih menggunakan teknik *Purposive sampling*. Adapun penelitian bermaksud menganalisis hubungan antara motorik halus dan motorik kasar secara bersama – sama terhadap keterampilan murid taman kanak – kanak. Pada penelitian ini menggunakan Instrument tes (1) Kemampuan motorik kasar diukur dengan instrument gerak dasar yang terdiri dari keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor dan keterampilan manipulatif (Komaini, A 2018:117), (2) Keterampilan motorik halus diukur menggunakan : lembar tingkat pencapaian pembentukan motorik halus anak TK (Dimiyati J, 2013:100) dan (3) Keterampilan sosial dilihat dengan isi angket berdasarkan indikator keterampilan sosial yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2008:252-263).

Dalam penelitian ini, kami akan melakukan tes dan mengamati gerakan yang dilakukan oleh murid taman kanak – kanak . Saat melakukan pengamatan terhadap gerakan atlet, peneliti akan menilai sesuai dengan kemampuan motorik halus, motorik kasar dan keterampilan sosial murid taman kanak – kanak . Menurut Komaini, A (2018) mengatakan “pemberian skor 3 jika anak bisa (BS), skor 2 jika anak bisa dengan bantuan (BDB), skor 1 jika anak tidak bisa (TB) tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak”, dan menurut Dimiyati J (2013) menyatakan bahwa “pemberian skor pada motorik halus yaitu dengan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai harapan (BSH), dan Berkembang Sangat baik (BSB) dengan masing-masing nilai yaitu 1-2-3-4 untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada masing-masing indikator”, serta Setiap butir pernyataan angket keterampilan sosial diberikan bobot skor dengan menggunakan skala Likert, Menurut Sugiyono (2018:152) menyebutkan dengan “pemberian skor Tidak Pernah 1, Jarang 2, Sering 3 dan Selalu 4”. Untuk menjawab pertanyaan penelitian maka data dianalisa dengan korelasi ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk data penelitian terdiri dari Motorik Halus (X1) dan Motorik Kasar (X2) sebagai variabel bebas, Keterampilan Sosial (Y) sebagai variabel terikat. Tiap variabel ditampilkan dengan rata-rata, distribusi frekuensi, simpangan baku serta histogramnya.

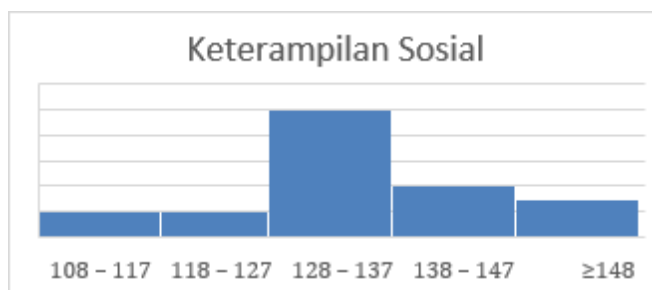
1. Keterampilan Sosial (Y)

Pengukuran keterampilan sosial dilakukan dengan kuesioner (angket) keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Hurlock (2008:252-263) terhadap 21 sampel. Diperoleh skor tertinggi sebesar 156, skor terendah 108, dengan mean 134,52 dan simpangan baku (standar deviasi) 11,02. Berdasarkan hasil uji tersebut, disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data Keterampilan Sosial

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Klasifikasi
108 – 117	2	9,53%	Kurang Sekali
118 – 127	2	9,53%	Kurang
128 – 137	10	47,62%	Cukup
138 – 147	4	19,04%	Baik
≥148	3	14,28%	Baik Sekali
Jumlah	21	100%	

Berlandaskan pada tabel distribusi frekuensi tersebut, dari 21 sampel penelitian, terdapat 2 orang (9,53%) memiliki hasil keterampilan sosial dalam kelas interval 108–117, 2 orang (9,53%) berada dalam kelas interval 118–127, 10 orang (47,62%) dalam kelas interval 128–137, 4 orang (19,04%) dalam kelas interval 138–147, dan 3 orang (14,28%) dalam kelas interval ≥ 148. Untuk memperjelas, distribusi frekuensi hasil data variabel motorik kasar dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Frekuensi Hasil Keterampilan Sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda

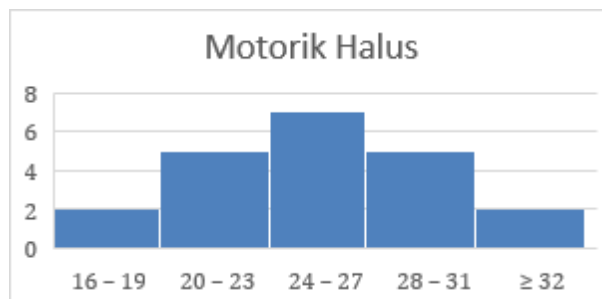
2. Motorik Halus (X1)

Pengukuran kemampuan motorik halus dilakukan dengan menilai tingkat pencapaian perkembangan motorik halus (Dimiyati, J. 2013:100) pada 21 anak (sampel). Hasilnya menunjukkan skor tertinggi 32 poin, skor terendah 16 poin, mean 25,42, dan standar deviasi yaitu 4,43. Berdasarkan data tes tersebut, berikut disajikan tabel distribusinya:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Data Motorik Halus

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Klasifikasi
16 – 19	2	9,53	Kurang Sekali
20 – 23	5	23,80	Kurang
24 – 27	7	33,34	Cukup
28 – 31	5	23,80	Baik
≥ 32	2	9,53	Baik Sekali
Jumlah	21	100	

Berlandaskan tabel distribusi frekuensi tersebut, dengan 21 sampel diteliti, 2 orang (9,53%) memiliki hasil motorik halus dalam kelas interval 16–19, 5 orang (23,80%) dalam kelas interval 20–23, 7 orang (33,34%) pada kelas interval 24–27, 5 orang (23,80%) pada kelas interval 28–31, dan 2 orang (9,53%) dalam kelas interval ≥ 32 . Distribusi kemampuan motorik halus terdapat pada histogram berikut:



Gambar 2 : Histogram Frekuensi Hasil Keterampilan Sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda

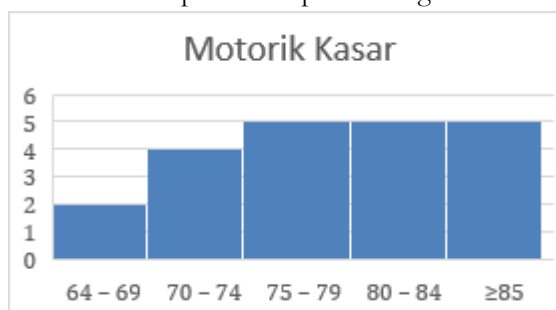
3. Motorik Kasar (X2)

Pengukuran motorik kasar dilakukan dengan tes instrument gerak dasar yang terdiri dari “keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor dan keterampilan manipulate” Komaini,A (2018:117) kepada 21 orang sampel. Diperoleh skor tertinggi 87 poin, skor terendah 64 poin, dengan mean 78,28 dan standar deviasi 6,50. Berdasarkan data hasil tes tersebut, berikut disajikan tabel distribusi frekuensinya

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Data Motorik Kasar

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Klasifikasi
64 – 69	2	9,53%	Kurang Sekali
70 – 74	4	19,05%	Kurang
75 – 79	5	23,80%	Cukup
80 – 84	5	23,80%	Baik
≥ 85	5	23,80%	Baik Sekali
Jumlah	21	100%	

Berlandaskan pada tabel distribusi frekuensi tersebut, dari 21 sampel yang diteliti, 2 orang (9,53%) menunjukkan hasil motorik kasar dalam kelas interval 64–69, 4 orang (19,05%) dalam kelas interval 70–74, 5 orang (23,80%) pada kelas interval 75–79, 5 orang (23,80%) pada kelas interval 80–84, dan 5 orang (23,80%) dalam kelas interval ≥ 85 . Untuk memperjelas, distribusi frekuensi hasil data variabel motorik kasar dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Frekuensi Hasil Motorik Kasar Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis terlebih dahulu dan masing – masing variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu perlu dilakukannya uji normalitas data dari masing – masing variabel dilakukan dengan uji liliefors. Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas data dari

variabel motorik halus (X1), Motorik Kasar (X2) dan Keterampilan sosial (Y). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Data Dengan Uji *Liliefors*

No	Variabel	L_0	L_t	Distribusi
1	Motorik Halus	0.068251	0.1881	Normal
2	Motorik Kasar	0.090143	0.1881	Normal
3	Keterampilan Sosial	0.113417	0.1881	Normal

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Liliefors*. Suatu data dianggap normal jika nilai Lhitung lebih kecil dibandingkan dengan Ltabel yang dapat dilihat pada daftar nilai kritis L untuk uji *Liliefors*. Berlandaskan tabel tersebut, hasil uji normalitas untuk data motorik halus (X1) menunjukkan nilai $L_0 = 0,068251$, sementara Ltabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1881. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor motorik halus berdistribusi normal. Untuk data motorik kasar (X2), nilai $L_0 = 0,090143$, dan dengan Ltabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang juga 0,1881, maka dapat disimpulkan bahwa skor motorik kasar juga berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil tes keterampilan sosial (Y), yang menunjukkan $L_0 = 0,113417$, dan Ltabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1881, sehingga skor keterampilan sosial dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Berlandaskan hal tersebut, data untuk variabel X1, X2, dan Y terdistribusi normal, karena nilai L_0 untuk tiap- tiap variabel lebih kecil dibandingkan dengan Ltabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dari setiap variabel penelitian mengikuti distribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1 (X1 – Y)

Hipotesis pertama mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan motorik halus dan keterampilan sosial pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Muara Gadang, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk menguji pernyataan ini, dilakukan analisis korelasi product moment untuk mengukur besarnya koefisien korelasi, yang kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk menguji signifikansi hubungan tersebut.

Hasil analisis korelasi antara motorik halus (X1) terhadap keterampilan sosial (Y) murid taman kanak – kanak permata bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti, maka diperoleh *rhitung* 0,967 rtabel 0,456. Artinya terdapat hubungan antara motorik halus terhadap keterampilan sosial murid taman kanak – kanak permata bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara motorik halus dan keterampilan sosial, dapat dihitung dengan mencari koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) dan mengalikannya dengan seratus ($r^2 \times 100\%$). Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 93,50%, yang berarti motorik halus memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan sosial sebesar 93,50%.

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara motorik halus dan keterampilan sosial, dilakukan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rangkuman Uji Korelasi Dan Uji Signifikan Koefisien Korelasi Antara Variabel Motorik Halus Terhadap Keterampilan Sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti

	<i>rhitung</i>	Rtabel	<i>thitung</i>	ttabel	kesimpulan
variabel motorik halus dengan keterampilan sosial murid taman kanak – kanak permata bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti	0,967	0,433	16,53	1,729	Signifikan

Berlandaskan pada tabel tersebut, didapatkan nilai *t*hitung sebesar 16,53 yang lebih besar dari *t*tabel 1,729. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik halus dan keterampilan sosial pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Muaro Gadang, Kecamatan Linggo Sari Baganti.

2. Hipotesis 2 (X2 – Y)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan motorik kasar dan keterampilan sosial pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Muara Gadang, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk mengujinya, dilakukan analisis korelasi product moment untuk mengukur koefisien korelasi, yang kemudian dilanjutkan dengan uji *t* untuk menguji signifikansi hubungan tersebut.

Hasil analisis korelasi antara motorik kasar (X2) terhadap keterampilan sosial (Y) murid taman kanak – kanak permata bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti, maka diperoleh *r*hitung 0,938 *r*tabel 0,456. Artinya terdapat hubungan antara motorik kasar terhadap keterampilan sosial murid taman kanak – kanak permata bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti. Untuk mengukur sejauh mana hubungan antara motorik kasar dan keterampilan sosial, koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (*r*) dan mengalikannya dengan seratus (*r*² x 100%). Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 87,98%, yang berarti motorik kasar memiliki hubungan signifikan terhadap keterampilan sosial sebesar 87,98%.

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi antara motorik kasar terhadap keterampilan sosial dilakukan uji *t*. Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rangkuman Uji Korelasi Dan Uji Signifikan Koefisien Korelasi Antara Variabel Motorik Kasar Terhadap Keterampilan Sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti

	<i>r</i> hitung	<i>R</i> tabel	<i>t</i> hitung	<i>T</i> tabel	kesimpulan
variabel motorik halus dengan keterampilan sosial murid taman kanak – kanak permata bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti	0,938	0,433	11,78	1,729	Signifikan

Berlandaskan pada tabel tersebut, didapatkan nilai *t*hitung sebesar 11,78 > *t*tabel 1,729. Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motorik kasar dan keterampilan sosial pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Muaro Gadang, Kecamatan Linggo Sari Baganti.

3. Hipotesis (X1,X2,Y)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan simultan antara motorik halus dan motorik kasar terhadap keterampilan sosial pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Muaro Gadang, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk menguji hal ini, dilakukan analisis korelasi product moment untuk mengukur koefisien korelasi, yang selanjutnya dilanjutkan dengan uji *t* untuk menguji signifikansi hubungan tersebut.

Hasil analisis secara bersama – sama antara motorik halus (X1) dan motorik kasar (X2) terhadap keterampilan sosial (Y) murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti, maka diperoleh *r*hitung 0,963 *r*tabel 0,456. Artinya terdapat hubungan antara motorik halus dan motorik kasar terhadap keterampilan sosial murid taman kanak – kanak permata bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti. Untuk mengukur sejauh mana hubungan bersama antara motorik halus dan motorik kasar terhadap keterampilan sosial, koefisien determinasi

dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) dan mengalikannya dengan seratus ($r^2 \times 100\%$). Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 92,73%, yang berarti motorik halus dan motorik kasar memiliki hubungan signifikan terhadap keterampilan sosial sebesar 92,73%.

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi antara motorik halus dan motorik kasar terhadap keterampilan sosial dilakukan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman Uji Korelasi Dan Uji Signifikan Koefisien Korelasi Antara Variabel Motorik Halus dan Motorik Kasar Secara Bersama - Sama Terhadap Keterampilan Sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti

	<i>r</i> hitung	Rtabel	<i>t</i> hitung	ttabel	Kesimpulan
variabel motorik halus dengan keterampilan sosial murid taman kanak – kanak permata bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti	0,963	0,433	15,57	1,729	Signifikan

Berlandaskan pada tabel tersebut, ternyata *t*hitung 15,57 > ttabel 1,729 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motorik halus dan motorik kasar terhadap keterampilan sosial pada murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti.

D. Pembahasan

1. Hubungan Antara Motorik Halus Terhadap Keterampilan Sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Berlandaskan uji hipotesis analisis diperoleh *t*hitung (16,53) > ttabel (1,729) pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan dk ($n-2=19$) jadi didapati bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian adanya hubungan signifikan antara motorik halus terhadap keterampilan sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Gordon & Browne dalam Moeslichatoen (2004) menyatakan bahwa “ada berbagai keterampilan sosial yang dapat dipelajari anak di Taman Kanak-kanak, seperti keterampilan dalam menjalin hubungan dengan orang dewasa, teman sebaya, kelompok, serta membangun diri sebagai individu dalam lingkungan sosial. Berdasarkan pemikiran tersebut, agar keterampilan sosial anak berkembang dengan baik, penting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dalam interaksi individu di dalam kelompok”.

Kemampuan motorik halus anak sangat berperan dalam mengatasi keterlambatan mereka dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan perkembangan motorik halus yang optimal, anak-anak dapat lebih mudah berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial yang mendukung keterampilan interpersonal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus bukan hanya penting untuk aktivitas fisik, tetapi juga memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap keterampilan sosial dan perilaku sehari-hari anak.

2. Hubungan Antara Motorik Kasar Terhadap Keterampilan Sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Berlandaskan uji hipotesis analisis hipotesis didapatkan *t*hitung (11,78) > ttabel (1,729) pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan dk ($n-2=19$) didapati bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, adanya hubungan signifikan antara motorik kasar terhadap keterampilan sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Memang tidak mudah bagi murid taman kanak-kanak untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik, karena terdapat faktor mempengaruhi adalah kemampuan mereka dalam melakukan gerakan motorik kasar. Menurut Samsudin (2008:10) menyatakan “motorik kasar merujuk pada kemampuan anak Taman Kanak-kanak untuk melakukan aktivitas yang melibatkan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot besar ini termasuk dalam gerakan dasar bagi anak TK dan berperan penting dalam menentukan kualitas hidup mereka”.

Motorik kasar memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembelajaran keterampilan sosial, dan terdapat hubungan yang erat antara perkembangan motorik kasar dan keterampilan sosial anak. Saat anak-anak mengasah keterampilan motorik mereka—seperti berlari, melompat, dan melakukan aktivitas fisik lainnya—mereka tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga mulai mengenal diri mereka dan lingkungan di sekitar mereka. Proses ini menjadi fondasi penting untuk interaksi sosial yang efektif.

3. Hubungan Antara Motorik Halus dan Motorik Kasar Secara Bersama – Sama Terhadap Keterampilan Sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Lingo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Berlandaskan uji hipotesis analisis didapatkan thitung (15,57) > ttabel (1,729) pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan dk (n-2=19) didadaptkan dengan Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hal tersebut, adanya hubungan signifikan dengan motorik halus dan motorik kasar terhadap keterampilan sosial Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Lingo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Leon dalam Mendo (2018) menyatakan bahwa “ keterampilan sosial adalah perilaku yang mengungkapkan ide, perasaan, pendapat, kasih sayang, serta upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan hubungan dengan orang lain, serta dalam memecahkan dan memperkuat situasi sosial. Peningkatan perilaku sosial yang signifikan umumnya terjadi pada masa kanak-kanak awal, terutama selama periode pra-sekolah, karena bertambahnya pengalaman sosial yang diperoleh anak”. Oleh karena itu, sangat penting untuk melatih dan membiasakan anak-anak dengan interaksi sosial yang positif sejak usia dini, melalui stimulasi yang sesuai dengan aspek perkembangan mereka.

Keterampilan motorik halus dan motorik kasar pada murid taman kanak-kanak merupakan dua aspek yang saling terkait dan sangat krusial dalam membantu mereka berintegrasi ke dalam masyarakat. Ketika anak-anak diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus seperti menggenggam, menggambar, dan memanipulasi objek serta keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan bermain dengan bola mereka tidak hanya mendapatkan manfaat fisik, tetapi juga belajar bagaimana cara berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan teman-teman sebaya mereka. Dengan memahami hubungan yang erat antara perkembangan motorik dan keterampilan sosial ini, kita dapat memberikan dukungan yang lebih holistik terhadap tumbuh kembang anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan dalam bagian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara motorik halus terhadap keterampilan sosial pada Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Lingo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, didapatkan hasil thitung = 16,53 > ttabel = 1,729 dan diterima kebenarannya secara empiris.
2. Terdapat hubungan antara motorik kasar terhadap keterampilan sosial pada Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan Lingo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, didapatkan hasil thitung = 11,78 > ttabel = 1,729 dan diterima kebenarannya secara empiris.
3. Terdapat hubungan antara motorik halus dan motorik kasar secara bersama – sama terhadap keterampilan sosial pada Murid Taman Kanak – Kanak Permata Bunda Muaro Gadang Kecamatan

Lingo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, didapatkan hasil Fhitung = 12 > Ftabel = 3,55 dan diterima kebenarannya secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta:Kencana.
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Siswa Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press.
- Gusril. 2017. *Perkembangan pada masa anak-anak*. Padang: UNP Press.
- Gordon & Browne, Moeslihatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hurlock. (2008). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Komaini, A. (2018). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Nevvy, H. (2013). *Motorik kasar dan motorik halus*. <http://www.ibudanbalita.com/diskusi/Motorik-Kasar-Dan-Motorik-Halus>. Diakses tanggal 27 November 2014.
- Mendo Lázaro, S., León Del Barco, B., Felipe-Castaño, E., Polo-del-Río, M. I., & Iglesias-Gallego, D. (2018). *Cooperative team learning and the development of social skills in higher education: the variables involved*. *Frontiers in psychology*, 9, 1536. doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01536
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.